

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, sikap, dan etos kerja siswa dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan mendukung pembangunan bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan diartikan sebagai strategi meningkatkan harkat dan martabat manusia, serta bertugas menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas untuk menjamin kelancaran dan penyelesaian proyek-proyek nasional. Manusia dapat beradaptasi dengan perubahan dunia yang semakin cepat melalui pendidikan. Untuk itu, setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.<sup>2</sup>

Kurikulum pembelajaran merupakan suatu kebijakan pemerintah dengan menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum Merdeka, yang merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Ketika terjadi perubahan kurikulum, sekolah perlu menerapkan strategi penerapan yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan kualitas siswa. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum yang terjadi perlu disikapi secara hati-hati dengan mempelajarinya dan mengembangkan pemahaman tentang berbagai faktor yang

---

<sup>1</sup> Efridawati Sikumbang and Putra Mahendra Gunawan Nasution, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 1 (February 2, 2023): 2, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4692>.

<sup>2</sup> "Lince Leny, Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, Artikel Sentikjar, Vol.1 No.1, 2022, 2.," 2022.

mempengaruhinya. Pemahaman ini tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi juga dalam memahami kekuatan, fleksibilitas, dan risiko yang ada dalam penerapan kurikulum tersebut.

Kunci keberhasilan dan turut mendorong berbagai dimensi dan elemen sekolah lainnya adalah guru dan kepala sekolah. Kualitas dan kemampuan keduanya dalam memahami bagaimana kurikulum diimplementasikan sangat menentukan aspek ini. Hal ini dikarenakan kegagalan dalam memahami keniscayaan penugasan yang harus dilaksanakan menjadi penyebab terjadinya kegagalan yang tidak jarang terjadi.<sup>3</sup>

Tujuan dari kurikulum adalah untuk memfasilitasi pembelajaran di bawah bimbingan guru dan siswa di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, bersama dengan staf pendukungnya, untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Kurikulum baru disebut sebagai prototipe kurikulum sebelum diubah menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum baru ini memberikan para guru perangkat yang mereka butuhkan untuk menyesuaikan pengajaran dengan karakteristik unik dari para siswa mereka. Perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya didasarkan pada konten atau struktur dari kedua kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah, atau metode ilmiah, sedangkan kurikulum 2016 menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek, atau kurikulum berbasis proyek. Kurikulum nova merupakan jawaban dari tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia yang ditujukan untuk perluasan

---

<sup>3</sup> bedjo sujanto, "Guru Indonesia dan perubahan kurikulum: mengorek kegelisahan guru," 2007.

<sup>4</sup> Siti Istiana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri," 2023.

pendidikan, sehingga pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.<sup>5</sup>

Tantangan dalam penerapan kurikulum pembelajaran mandiri adalah kurangnya kompetensi guru dalam proses pengajaran berbasis pembelajaran mandiri, seperti guru yang kurang memahami teknologi dan kurangnya kemampuan dalam mengelola pembelajaran.<sup>6</sup> Karena kurikulum merdeka berorientasi pada pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif. Tidak hanya ketrampilan siswa yang harus dibenahi, namun tenaga pendidik juga perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas manusia.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah untuk menanamkan kepercayaan diri kepada guru untuk menyampaikan permasalahan yang mungkin muncul di kelas. Kepala sekolah harus mampu menjalankan tugasnya sebagai manajer, pendidik, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, figur, dan mediator. Peran lain dari kepala sekolah adalah sebagai kepala sekolah, rektor, dan jabatan lainnya

Kurikulum mandiri menyempurnakan penanaman pendidikan karakter mahasiswa dengan profil pembelajar Pancasila. Enam dimensi yang terdiri dari masing-masing dimensi dijabarkan secara rinci ke dalam setiap elemen, yang terdiri dari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>5</sup> Awalia Marwah Suhandi, Fajriyatur Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, 2022, 5937., 2022.

<sup>6</sup> Neva Lionitha Ibrahim, "Identifikasi Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas," n.d.

kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas diterapkan.<sup>7</sup>

Strategi kepala sekolah dalam memilih guru yang dapat beradaptasi dengan kurikulum Merdeka menyatakan bahwa kepala sekolah SMK Al-Mahrusiyah memiliki visi dalam memilih guru yang akan mengajar pendidikan Islam di sekolah. Karena kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam proses pengajaran berdasarkan pengetahuan Merdeka, seperti memiliki kemampuan untuk mengelola pelajaran secara efektif. Dengan cara ini, kepala sekolah telah mempresentasikan temuan-temuannya sebagai katalisator perubahan yang dapat disesuaikan dengan tantangan yang muncul dari dinamika internal sekolah. Namun, tantangan dalam pendidikan Islam tidak hanya berasal dari dinamika internal sekolah. Fenomena ini juga dapat muncul dari perubahan dalam kehidupan sosial dan pribadi. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah mengubah wajah pendidikan, memperkenalkan tantangan baru dalam memberikan pemahaman kontekstual tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, kepala sekolah merangkap jabatan administratif dan pengajar.

Dalam konteks ini, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, strategi kepala sekolah untuk membina guru Pendidikan Agama Islam beradaptasi dengan kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Hal ini memungkinkan untuk mencakup berbagai strategi terkait pembinaan guru Pendidikan Agama Islam peningkatan kompetensi, pelatihan serta pengembangan kurikulum yang

---

<sup>7</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2022.

relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital ini. Dengan memahami dinamika Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mahrusiyah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemikiran strategis dalam penerapan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Untuk Membina Proses Adaptasi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk membina proses guru PAI beradaptasi dengan kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana proses yang dilakukan kepala sekolah untuk membina proses guru PAI beradaptasi dengan kurikulum Merdeka?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui strategi kepala sekolah untuk membina proses guru PAI beradaptasi dengan kurikulum Merdeka.
2. Untuk Mengetahui proses yang dilakukan kepala sekolah untuk membina proses guru PAI beradaptasi dengan kurikulum Merdeka.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca utama terutama bagi kepala sekolah dan guru PAI dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka.. Sehingga kami harapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian pada penelitian selanjutnya.

##### 2. Kegunaan secara praktisi

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk para guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, agar proses pembelajaran yang diberikan lebih baik dan lebih siap dalam menghadapi perkembangan kurikulum selanjutnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dapat mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka belajar dengan baik, khususnya di SMK Al-Mahrusiyah.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Strategi kepala sekolah

Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan proses adaptasi guru PAI terhadap kurikulum Merdeka dapat digambarkan sebagai sebuah eksplorasi yang berfokus pada berbagai kegiatan yang

direncanakan secara cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi juga dapat digambarkan sebagai alat yang signifikan untuk membantu peneliti tetap fokus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di sisi lain, peran kepala sekolah adalah membimbing, mendukung, dan mengurangi pengaruh orang lain (warga sekolah), terutama guru, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berarti sebagai kemampuan dan wewenang untuk menggunakan, mengerahkan, dan mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru dan para guru, staf, dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam melaksanakan tugas masing-masing.

## 2. Implementasi Kurikulum

Mengimplementasikan kurikulum termasuk melaksanakan tugas-tugas yang selaras dengan tujuan, prinsip, dan materi pengajaran serta metode yang digunakan dalam penilaian kegiatan pengajaran untuk memenuhi tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip yang membuatnya lebih mudah dan efektif untuk disampaikan kepada banyak pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, wali murid, dan staf pendukung lainnya.<sup>8</sup> Implementasi kurikulum dapat dilihat sebagai jenis pendidikan di mana semua mata pelajaran diajarkan dengan cepat untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Agus Salim Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, July 8, 2022, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.

### 3. Kurikulum merdeka belajar

Merdeka Belajar adalah program pendidikan baru yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud RI), yang sebelumnya dipimpin oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kabinet Indonesia Maju). Ada beberapa karakteristik utama dalam kurikulum merdeka belajar, antara lain:

- a) Pembelajaran berbasis proyek atau pendidikan berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter siswa yang meliputi iman, taqwa, dan berakhlak mulia, gotong royong, kesadaran global, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas.
- b) Kurikulum berfokus pada pengajaran siswa tentang kecerdasan emosional dalam keterampilan dasar seperti membaca dan matematika. Hal ini dilakukan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami materi kecerdasan emosional.
- c) Ketika melakukan pengajaran guru harus memiliki fleksibilitas dalam menggunakan metode atau materi yang akan digunakan dalam pengajaran di kelas.

## F. Penelitian Terdahulu

### 1. Nama: Mardianah

Judul: “Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin”

Jenis dan tahun: Jurnal Vol. 2, No. 1, septeber 2021

Tujuan: Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa gaya kepemimpinan kepala madrasah di Mts Negara 2 Musi Banyuasin. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian yaitu metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam peningkatan program merdeka belajar di madrasah yaitu dari kurikulum pendidikan, manajemen madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas serta prasarana, pendidik serta tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik dan warga di sekitar madrasah tersebut. Bila ke semua aspek tersebut berperan dengan baik serta berjalan sesuai peraturan yang ada, maka madrasah akan berjalan dengan baik. Atmosfer yang kondusif akan terbentuk serta kualitas pembelajaran di madrasah akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Kepala madrasah memegang peranan yang sangat berarti, sebab kualitas sesuatu madrasah akan tergambar dari kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah.<sup>9</sup>

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada manajemen madrasah organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas serta prasarana, pendidik serta tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik dan warga di sekitar madrasah tersebut.

Perbedaan: perbedaan penelitian ini adalah fokus pada manajemen madrasah dalam Membina Proses Guru PAI Beradaptasi Dengan

---

<sup>9</sup> K. S. Bose and R. H. Sarma, "Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin.," *Biochemical and Biophysical Research Communications* 66, no. 4 (October 27, 1975): 1173–79, [https://doi.org/10.1016/0006-291x\(75\)90482-9](https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90482-9).

Kurikulum Merdeka, sedangkan penulis focus pada manajemen madrasah dalam Membina Proses Guru PAI Beradaptasi Dengan Kurikulum Merdeka.

2. Nama: Lince Leny

Judul: “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”

Jenis dan tahun: Jurnal Vol. 1, No. 1, septeber 2022

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kurikulum ini pada dasarnya berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat hasil baik. Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latarbelakang di SMKN 1 Tana Toraja. Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru dan siswa, Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran peningkatan dari hasil keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah apa yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut, yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut

kurikulum, peningkatan fasilitas belajar mengajar serta peningkatan mutu profesional guru.<sup>10</sup>

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum merdeka menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis focus pada strategi kepala sekolah dalam Membina Proses Guru PAI Beradaptasi Dengan Kurikulum Merdeka.

3. Nama: Evi Susilowati

Judul: *“Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI”*.

Jenis dan tahun: Vol No,1 No,1 Juli 2022

Tujuan: Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi ‘merdeka belajar,’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk

---

<sup>10</sup> Leny Lince, “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 1* (May 19, 2022): 38–49, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.

pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen.<sup>11</sup>

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada implementasi kurikulum merdeka belajarnya.

Perbedaan: perbedaan penelitian ini pada konteks yang diambil penelitian terdahulu ialah pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI., sedangkan penulis focus pada Guru PAI agar beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

4. Nama: restu Rahayu, Rita Rosida, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini

Judul: “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak”

Jenis dan tahun: Jurnal Vol. 6, No. 4, 2022

Tujuan: tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan gurugurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat

---

<sup>11</sup> Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2022.

merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum Merdeka dapat diterapkan.

persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada implementasi kurikulum merdeka belajarnya.

Perbedaan: perbedaan penelitian ini pada konteks yang diambil penelitian terdahulu ialah sekolah penggerak, sedangkan penulis focus pada Guru PAI agar beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

5. Nama: Efridawati sikumbang, putra mahendra gunawan nasution

Judul: “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”

Jenis dan tahun: Jurnal Vol. 5, No. 1, februari 2023

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah mengimplementasikan program yang mendorong terlaksananya merdeka belajar di sekolah; 2) mendukung pendidik bersikap terbuka sehingga senang belajar; 3) mendorong siswa untuk siap dan mood dalam pembelajaran, sehingga dapat berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu, dan berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar; 4) mengikutsertakan secara aktif wali siswa dan masyarakat setempat untuk berperan dalam mengawasi prestasi belajar peserta didik serta mendorong kerja sama antara sekolah, lingkungan masyarakat, dan tempat tinggal; 5) kerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan kursus seminar dan

workshop untuk guna peningkatan kualifikasi pendidik dan menyiapkan pembimbing untuk pelaksanaan merdeka belajar.

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada kepemimpinan kepala sekolah dalam konsep merdeka belajar.

perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada perbedaan penelitian ini pada konteks yang diambil penelitian terdahulu ialah sekolah dasar, sedangkan penulis focus pada Guru PAI agar beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi operasional, f) Penelitian terdahulu, g) Sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teoritik, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi a) pembahasan teori, b) kajian teoritik, dan c) penelitian terdahulu yang relevan

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang, a) Jenis penelitian, b) Kehadiran penelitian, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Prosedur pengumpulan data, f) Teknik Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab VI: Paparan hasil penelitian, yang berisikan: a) Setting penelitian, b) Paparan data dan temuan yang didapat peneliti, c) Pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas: a) Kesimpulan, b) Saran.

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

